

## Pelaksanaan Sekolah Sehat di SMP Negeri 24 Padang

**Rendy Tri Utama, Maria Montessori, Junaidi Indrawadi**  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Universitas Negeri Padang  
Email : Rendi.triutama@yahoo.co.id

### ABSTRAK

*Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan sekolah sehat, serta faktor pendukung dan penghambatnya di SMP Negeri 24 Padang. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan informan guru, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah yang ditentukan dengan memakai teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sekolah sehat di SMP Negeri 24 Padang mengacu kepada UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), dimana kegiatannya meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Adapun faktor pendukungnya yaitu: 1) komitmen yang kuat dari guru ataupun warga sekolah untuk menjadikan SMP Negeri 24 Padang sebagai sekolah sehat, 2) kerjasama yang baik antar personil sekolah, 3) SMP Negeri 24 Padang merupakan sekolah Adiwiyata, sedangkan faktor penghambatnya yaitu: 1) adanya sebagian siswa yang karakternya susah diatur, 2) masih kurangnya dukungan dari pedagang kantin.*

**Kata Kunci:** Pelaksanaan, Sekolah Sehat, SMP Negeri 24 Padang

### ABSTRACT

*This article aims to describe the implementation of healthy schools, as well as the supporting and inhibiting factors in SMP Negeri 24 Padang. This type of descriptive qualitative research with informants teachers, students, and the community around the school were determined using purposive sampling techniques. Data collected through observation, interview and documentation study. The results showed that the implementation of healthy schools in SMP Negeri 24 Padang refers to the UKS (School Health Effort), where activities include health education, health services and fostering a healthy school environment. The supporting factors are: 1) strong commitment from teachers or school residents to make SMP Negeri 24 Padang a healthy school, 2) good cooperation between school personnel, 3) SMP Negeri 24 Padang is an Adiwiyata school, while the inhibiting factors are: 1) there are some students whose characters are difficult to manage, 2) there is still a lack of support from the canteen traders.*

**Keywords :** Implementation, Healthy Schools, 24 Public Middle Schools in Padang



## PENDAHULUAN

Sehat merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang, jika seseorang sehat maka hal ini akan membantunya dalam melakukan berbagai aktivitasnya, sebaliknya jika seseorang tidak sehat tentu akan menggangukannya dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Sehat atau kesehatan tersebut merupakan salah satu hak asasi manusia, serta merupakan salah satu kebutuhan dasar rakyat yang harus menjadi perhatian pemerintah sebagai amanat Konvensi Hak Ekosob (Akmal 2011 : 23)

Sehat dapat diartikan sebagai suatu keadaan kesejahteraan yang lengkap meliputi fisik, mental, sosial dan bukan hanya karena tidak adanya penyakit, dan mampu untuk menciptakan kehidupan yang produktif secara sosial maupun ekonomi. Ada beberapa faktor dasar yang berpengaruh terhadap kesehatan salah satunya adalah faktor lingkungan. Secara umum lingkungan adalah semua faktor dan keadaan yang berada di luar tubuh yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan organisme atau komunitas organisme (Soedarto 2013 : 2).

Menurut Mundiatur dan Daryanto (2015 : 35) kesehatan lingkungan adalah faktor penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, bahkan merupakan salah satu unsur penentu dalam kesejahteraan penduduk. Dimana lingkungan yang sehat sangat dibutuhkan bukan hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, namun juga kenyamanan hidup dan efisiensi kerja dan belajar.

Oleh karena itu maka setiap sekolah perlu menciptakan lingkungan yang sehat bagi warganya.

Jika sebuah sekolah memiliki lingkungan yang kotor atau tidak sehat, hal ini tentu akan memunculkan sumber penyakit yang nantinya akan mengganggu kesehatan warga sekolah. Adapun penyakit yang disebabkan karena lingkungan yang tidak sehat diantaranya adalah seperti diare yang sebagian besar disebabkan oleh air yang tidak bersih, sanitasi dan hygiene yang buruk, infeksi saluran pernapasan yang sebagian besar disebabkan oleh polusi udara baik didalam maupun diluar ruangan dan malaria yang sebagian besar akibat sumber air yang buruk, pengelolaan penggunaan lahan dan rumah yang memungkinkan keberadaan vektor berkembang biak (Mundiatur dan Daryanto 2015 : 17-18).

Pada dasarnya sekolah tidak hanya dituntut untuk dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, namun juga dapat meningkatkan derajat kesehatan peserta didik atau warganya. Untuk mencapai hal tersebut sebuah sekolah perlu mengimplementasikan sekolah sehat. Sekolah sehat adalah sekolah yang bersih, hijau, rindang, aman, dan nyaman, peserta didiknya sehat, aktif dan bugar, serta berperilaku hidup bersih dan sehat. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan anak usia 10-14 tahun, usia SMP dan SMA pada laki-laki dan perempuan menunjukkan kurang makan sayur dan buah serta sering mengonsumsi makanan yang tidak sehat seperti makanan yang berpenyedap, *junkfood* atau makanan

yang serba instan. Hal ini tentu akan menyebabkan tingginya penyakit hipertensi, Diabetes Melitus dan Penyakit Tidak Menular (PTM) lainnya (<http://www.depkes.go.id> diakses pada tanggal 25-04-2017). Sementara itu data Global School Health Survey (GSHS) 2015 menunjukkan bahwa anak usia sekolah SMP dan SMA masih dihadapkan pada masalah perilaku berisiko kesehatan diantaranya seperti merokok, minum minuman keras atau beralkohol dan menggunakan narkoba (Nunik : 2015).

Berdasarkan kedua hal tersebut maka pelaksanaan sekolah sehat menjadi sangat penting untuk dilakukan, dengan adanya pelaksanaan sekolah sehat diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya gaya hidup sehat serta dapat membuat peserta didik menjadi terbiasa berperilaku hidup bersih dan sehat. SMP Negeri 24 Padang merupakan salah satu contoh sekolah yang telah melaksanakan sekolah sehat dan telah banyak meraih prestasi atau penghargaan yang berhubungan dengan lingkungan ataupun kesehatan, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Yuli Ennefi selaku wakil kepala sekolah di sekolah tersebut yang mengatakan bahwa SMP Negeri 24 Padang pernah memperoleh penghargaan sebagai sekolah sehat dan bernuansa lingkungan dari wali kota Padang pada tahun 2006, sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 meraih juara satu dalam lomba sekolah sehat tingkat kota padang serta pernah memperoleh penghargaan sebagai sekolah yang memiliki kantin sehat pada tahun 2017.

Akan tetapi saat melakukan observasi awal penulis masih melihat ada beberapa sampah yang berserakan dilingkungan sekolah, seperti di kantin ada sampah plastik pembungkus makanan dan di taman ada sampah botol minuman, selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Fajri selaku penjaga sekolah tersebut, dari wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa memang kadang-kadang masih ada siswa yang buang sampah sembarangan, melihat adanya permasalahan ini maka penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pelaksanaan Sekolah Sehat di SMP Negeri 24 Padang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian di SMP Negeri 24 Padang. Informan penelitian yaitu guru, siswa dan masyarakat sekitar SMP Negeri 24 Padang. Jenis data yang digunakan yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan alat pengumpulan data seperti pedoman wawancara, handphone serta buku catatan. Sedangkan teknik pengujian keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi sumber data dan yang terakhir teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Pelaksanaan Sekolah Sehat di SMP Negeri 24 Padang  
Pelaksanaan sekolah sehat di SMP Negeri 24 Padang mengacu pada

UKS (Usaha Kesehatan sekolah) yang meliputi kegiatan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat. Pendidikan kesehatan yang dilakukan di SMP Negeri 24 Padang tersebut dapat dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan kesehatan diri pribadi, pendidikan kesehatan lingkungan dan pendidikan kesehatan mental atau rohani.

Pendidikan kesehatan pribadi yang dilaksanakan di SMP Negeri 24 Padang seperti guru menyampaikan materi atau ilmu kepada siswa mengenai makanan sehat bergizi, penyakit diare, HIV/AIDS, pentingnya mencuci tangan sebelum makan, cara menjaga kebersihan gigi dan mulut serta bahaya rokok dan narkoba terhadap kesehatan. Selanjutnya pendidikan kesehatan lingkungan, dalam hal ini guru akan menyampaikan materi atau ilmu kepada siswa mengenai perilaku-perilaku yang dapat merusak atau mencemari lingkungan seperti buang sampah sembarangan. Selain perilaku merusak guru juga menyampaikan perilaku-perilaku yang dapat menjaga ataupun melestarikan lingkungan serta memberitahu penyakit-penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak bersih atau tidak sehat. Sedangkan pendidikan kesehatan rohani yang dilakukan di SMP Negeri 24 Padang adalah dengan cara mengajak serta melatih atau membiasakan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, Asma'ul Husna, shalat berjemaah dan ceramah agama atau kultum pada hari jum'at.

Semua pendidikan pendidikan kesehatan tersebut tidak hanya dilakukan guru dengan cara

menyampaikan materi mengenai kesehatan didalam kelas waktu jam pembelajaran sekolah, akan tetapi juga dilakukan diluar jam pembelajaran sekolah, selain itu guru juga membuat slogan-slogan, melakukan pembiasaan-pembiasaan dan memberikan keteladanan kepada siswa terkait pendidikan kesehatan tersebut. Berdasarkan hal tersebut dapat kita pahami bahwa pendidikan kesehatan di SMP Negeri 24 Padang tidak hanya dilakukan dalam kegiatan kurikuler tapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler artinya pelaksanaan pendidikan kesehatan tersebut dilakukan pada jam pelajaran sekolah melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman kebiasaan hidup sehat, terutama melalui pemahaman konsep yang berkaitan prinsip hidup sehat, sedangkan pendidikan kesehatan yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler artinya pendidikan kesehatan tersebut dilakukan di luar jam pelajaran sekolah (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar 12-14:2012).

Sementara itu pelayanan kesehatan di SMP Negeri 24 Padang, dapat dibagi dua yang pertama adalah pelayanan kesehatan secara langsung diberikan sekolah melalui guru maupun dari siswa dan yang kedua pelayan kesehatan secara tidak langsung diberikan oleh sekolah atau pelayanan kesehatan tersebut diberikan oleh puskesmas sebagai bentuk kerjasama sekolah dengan puskesmas.

Dalam prakteknya kedua pelayanan kesehatan di SMP Negeri 24 Padang tersebut tidak hanya diberikan kepada siswa yang sakit atau cidera

saja namun mencakup empat kegiatan yaitu kegiatan peningkatan (promotif), kegiatan pencegahan (preventif), kegiatan penyembuhan (kuratif) dan kegiatan pemulihan (rehabilitatif), dimana kegiatan Promotif dan Preventif dijadikan sebagai kegiatan yang utama untuk dilaksanakan, sementara itu kegiatan kuratif dan rehalibitatif hanya sebagai kegiatan pendukung, hal ini sesuai dengan pendapat Soekidjo dkk (95:2012) yang mengatakan bahwa kegiatan pelayanan kesehatan sekolah tidak semat-mata adanya pelayanan untuk anak sekolah yang sakit atau cedera saja, tetapi juga mencakup kegiatan pelayanan promotif dan preventif serta didukung dengan kegiatan kuratif dan rehabilitatif.

Sedangkan pembinaan lingkungan sekolah sehat di SMP Negeri 24 Padang mencakup dua aspek yaitu lingkungan fisik dan non fisik, hal ini sesuai dengan pendapat soekidjo dkk (95:2012) yang mengatakan bahwa pembinaan lingkungan sekolah sehat mencakup dua aspek yaitu lingkungan fisik dan nonfisik. Lingkungan fisik adalah lingkungan yang dapat dilihat secara kasat mata seperti kelas dan kantin, sedangkan lingkungan non fisik lebih kepada hal yang berhubungan dengan perilaku warga sekolah seperti tidak merokok dan tidak membuang sampah sembarangan.

Pembinaan secara fisik yang dilakukan SMP Negeri 24 Padang seperti menambah, memperbaharui, memperbaiki atau mengganti sarana maupun prasarana sekolah seperti wastafel, WC, taman, kolam, Mushalla dan lain-lain. Sedangkan pembinaan secara non fisik seperti adanya program pembiasaan seperti JPL

(juma'at peduli lingkungan), memisahkan sampah organik dan non organik, senin dan rabu hari membawa dan makan buah di sekolah, kamis hari bebas plastik, setiap hari membawa kotak makan dan botol minum dan slogan adiwiyata LISA (lihat sampah langsung ambil) serta melakukan aksi peduli lingkungan, peltihan P3k dan membuat berbagai peraturan yang dapat membuat siswa terbiasa berperilaku sehat dan bersih seperti larangan buang sampah sembarangan dan merokok.

## 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Sekolah Sehat Di SMP Negeri 24 Padang

Dalam melaksanakan sebuah program atau menjalankan setiap kegiatan pendidikan sebuah sekolah akan dihadapkan pada dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, begitu juga dengan pelaksanaan sekolah sehat di SMP Negeri 24 Padang yang memiliki dua faktor berikut ini:

### 1) Faktor Pendukung

Ada tiga faktor pendukung pelaksanaan sekolah sehat di SMP Negeri 24 Padang yaitu yang pertama adalah komitmen yang kuat dari warga sekolah terutama guru dan kepala sekolah, komitmen ini terlihat dari pembinaan-pembinaan yang telah dilakukan, pembinaan tersebut tidak hanya secara fisik namun juga non fisik. Pembinaan secara fisik berkaitan dengan bangunan sekolah maupun sarana prasarana yang dimiliki sekolah, dalam hal ini SMP Negeri 24 Padang telah mengganti wastel, memperbaiki WC, membuat taman dan kolam baru, menambah jumlah tempat sampah dan lain-lain, sedangkan pembinaan secara non fisik adalah berkaitan dengan usaha-usaha

sekolah untuk membiasakan siswa berperilaku sehat dan bersih, dalam hal ini SMP Negeri 24 Padang melakukan usaha seperti membuat program juma't peduli lingkungan (JPL), memilah sampah organik dan non organik, senin dan rabu hari membawa dan makan buah disekolah, kamis hari bebas plastik, tiap hari membawa kotak makan dan botol minum, serta membuat slogan LISA (lihat sampah langsung ambil).

Dengan adanya pembinaan-pembinaan yang telah dilakukan SMP Negeri 24 Padang tersebut tentu tujuan pelaksanaan sekolah sehat itu akan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Dimana hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2012:20) yang mengatakan bahwa pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian secara professional semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Selanjutnya faktor pendorong yang kedua adalah adanya kerjasama yang baik antar personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha serta petugas kebersihan atau penjaga sekolah. Kerjasama yang dimaksud adalah seperti dalam hal menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, dalam hal ini guru telah berupaya membina perilaku siswa agar mereka mau serta dapat menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, pembinaan tersebut mulai dari peningkatan pengetahuan siswa mengenai dampak dari lingkungan yang kotor, pembiasaan membersihkan lingkungan serta membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampahnya organik atau non organik, selain itu guru juga memberikan

keteladanan mencintai lingkungan dengan selalu merawat dan menjaga kebersihannya dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Selain guru, pegawai sekolah seperti bagian tata usaha, mekanik atau teknisi atau operator komputer maupun penjaga sekolah juga ikut memberi keteladanan ataupun pembinaan kepada siswa meskipun pembinaannya hanya berupa teguran maupun nasehat kepada siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan. Karena bukan hanya guru yang melakukan pembinaan dan memberi keteladanan, maka disinilah salah satu letak kerja sama yang baik antar personil sekolah tersebut.

Sedangkan faktor pendukung yang ketiga adalah karena SMP Negeri 24 Padang merupakan sekolah Adiwiyata dimana sekolah ini sudah memiliki kepedulian terhadap lingkungan, hal ini terlihat dari lingkungan sekolah yang banyak memiliki pohon, pohon mempunyai peran atau fungsi yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat karena pohon dapat membuat udara menjadi segar, hal ini karena pada siang hari pohon akan menghirup karbondioksida dan mengeluarkan oksigen. Udara segar merupakan salah satu syarat menjadi sekolah sehat, sementara itu SMP Negeri 24 Padang telah memiliki hal tersebut dengan banyak menanam pohon, tentunya hal ini akan mendukung SMP Negeri 24 Padang untuk menjadi sekolah sehat. Selain memiliki banyak pohon SMP Negeri 24 Padang juga telah menerapkan kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah yang mana hal ini juga menjadi salah satu syarat sekolah sehat.

## 2) Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan sekolah sehat SMP Negeri 24 Padang tidak begitu Banyak menghadapi hambatan, adapun hambatan yang dihadapi diantaranya adalah seperti masih adanya siswa yang susah diatur, tidak patuh pada aturan, dengan adanya hal ini tentu dapat mengganggu pelaksanaan dari kegiatan sekolah sehat, contohnya ketika saat melakukan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan baik, yang mana mereka melakukan hal lain atau main-main saat temanya sedang serius membersihkan lingkungan, hal yang mereka lakukan seperti ada yang keluar masuk kelas saat temanya sedang menyapu kelas, ada yang main air dengan cara menyiramkan air tersebut kepada temannya padahal yang seharusnya yang mereka lakukan adalah menyiram tanaman bukan temannya, ada juga yang sibuk berbelanja di katin maupun di warung di sekitar sekolah, bahkan ada yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Dengan adanya hal tersebut tentu tujuan dari kegiatan membersihkan lingkungan sekolah tersebut akan sulit tercapai secara maksimal, maka oleh sebab itulah adanya siswa yang susah diatur atau tidak patuh pada aturan dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penghambat implementasi sekolah sehat terutama di SMP Negeri 24 Padang.

Faktor penghambat lainnya adalah karena kurangnya dukungan dari pedagang kantin. Berdasarkan pengamatan penulis pedagang kantin yang ada di SMP Negeri 24 Padang telah memberikan dukungan terhadap

sekolah tersebut dalam mengimplementasikan sekolah sehat, Dukungan tersebut salah satunya adalah dalam hal menjaga lingkungan tetap bersih, dengan cara memilih atau memungut sampah yang ada di sekitar kantin sekolah, namun dukungan tersebut masih kurang lengkap karena pedang kantin kurang memberikan dukungan berupa pengawasan atau pembinaan perilaku bagi siswa terutama dalam hal membuang sampah pada tempatnya. Pengawasan atau pembinaan perilaku tersebut bisa dilakukan dengan cara memberitahu langsung kepada siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan dan menegur atau menasehati siswa yang kedapatan membuang sampah tidak pada tempatnya.

Karena tidak ada atau kurangnya pengawasan atau pembinaan perilaku dari pedagang kantin sehingga membuat siswa yang berada dikantin kadang kala membuang sampah tidak pada tempatnya, sebab tidak ada yang mengawasi mereka disana. Oleh sebab itu hal tersebut sebaiknya tidak hanya dilakukan oleh guru saja, namun dilakukan oleh semua pihak yang ada dilingkungan sekolah tersebut termasuk pedagang kantin sekolah, jika hal tersebut hanya dilakukan oleh guru tentu hasilnya kurang optimal, hal ini karena adanya keterbatasan guru dalam mengawasi siswa, guru tentu tidak mungkin selalu mengawasi perilaku siswa terutama saat mereka berada dikantin, karena guru juga ada kesibukan lain seperti mengajar dikelas dan kesibukan lainnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan

sekolah sehat di SMP Negeri 24 Padang mengacu pada UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) yang meliputi kegiatan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat, dalam melaksanakan ketiga kegiatan tersebut SMP Negeri 24 Padang sudah melaksanakannya dengan baik, meskipun masih ada perilaku siswa yang tidak sesuai aturan seperti buang sampah sembarangan namun hal itu hanya dilakukan oleh sebagian kecil siswa. Ada beberapa faktor pendukung Pelaksanaan sekolah sehat di SMP Negeri 24 Padang yaitu pertama komitmen yang kuat dari warga sekolah terutama guru dan kepala sekolah untuk menjadikan SMP Negeri 24 Padang sebagai sekolah sehat, kedua kerjasama yang baik antar personil sekolah dan yang ketiga karena SMP Negeri 24 Padang adalah sekolah Adiwiyata, sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya sebagian siswa yang karakternya susah diatur atau tidak patuh pada aturan dan masih kurangnya dukungan pedagang kantin sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. 2011. Hak Asasi Manusia Teori Dan Praktik. Padang: UNP Press  
 Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.  
 2012. Pedoman Pelaksanaan UKS Di Sekolah. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.  
 E. Mulyasa. 2004. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT remaja Rosdakarya.  
 Nunik, Kusumawardani. 2015. Perilaku Beresiko Kesehatan Pada Pelajar SMP Dan SMA DI Indonesia. Jakarta: Badan

Litbangkes  
 Kesehatan RI  
 Kementerian

Mundiatun dan Daryanto. 2015. Pengelolaan kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gava Media.

Soedarto. 2013. Lingkungan Dan Kesehatan Environment And Health. Jakarta: CV Sagung Seto

Soekidjo, Notoatmodjo dkk. 2012. Promosi Kesehatan Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

<http://www.depkes.go.id> diakses pada tanggal 25-04-2017.